

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para peternak untuk tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi potong. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan beraneka ragam meliputi sapi Ongole, Brahman Cross, Limousin, Simmental, Sumba Ongole, Madura, Bali.

Kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Menurut kajian Badan Pusat Statistik (BPS), total kebutuhan daging pada 2019 mencapai 686.270 ton. Sedangkan kebutuhan daging sapi sebanyak 2,56 kilogram per kapita per tahun. Produksi daging sapi di Indonesia mengalami fluktuasi sejak 2015 hingga 2019. Dalam rentang waktu tersebut, tahun 2016 mencapai titik tertinggi dengan 518.484 ton. Angka tersebut naik 2,3% dari tahun sebelumnya. Setelah tahun 2016, produksi daging sapi Indonesia menurun perlahan. Tahun 2017 dan 2018 secara berturut-turut Indonesia memproduksi 486.319,7 ton dan 497.971,7 ton. Tahun lalu, berada di titik terendah dengan produksi 490.420,8 ton. Angka tersebut turun 1,5% dari tahun 2018.

Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Rumah Pemotongan Hewan merupakan suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain tertentu yang digunakan sebagai tempat memotong hewan. Keberadaan Rumah Pemotongan Hewan sangat diperlukan, agar dalam pelaksanaan pemotongan hewan dapat terjaga dan terkendali dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah membangun Rumah Pemotongan Hewan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Rumah Pemotongan Hewan secara resmi di bawah pengawasan Departemen Pertanian, pada dasarnya mempunyai persyaratan, sesuai dengan surat keputusan Menteri Pertanian No.13/Permentan/ OT.140/1/2010, tentang syarat-syarat pemotongan hewan. Pasal 2 dari SK Mentan tersebut menyatakan bahwa Rumah Pemotongan

Hewan merupakan unit/ sarana pelayanan masyarakat dalam penyediaan daging sehat.

Mengingat begitu pentingnya karkasing ternak potong karena di Indonesia kebutuhan pangan setiap tahun terus meningkat. Maka dari itu harus diimbangi dengan kebutuhan daging di Indonesia. Oleh karena itu laporan hasil praktik kerja lapangan ini mengangkat judul Karkasing Ternak Potong di PD RPH Surabaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan Praktik yang di lakukan di lapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya Rumah Potong Hewan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui secara langsung proses penyembelihan ternak di PD RPH Surabaya.
2. Mengetahui secara langsung pemilahan karkas ternak ruminansia khususnya sapi di PD RPH Surabaya.
3. Pengambilan data study kasus yang terjadi di PD RPH Surabaya

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memahami tatalaksana usaha sapi potong yang baik di PD RPH Surabaya.
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di PD RPH Surabaya, Jl. Pegirian No.258, Simolawang, Kec. Simokerto, Kota SBY, Jawa Timur 60144, Telpon (031) 3712334

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 24 September sampai 2 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan hari senin – sabtu dan libur di hari minggu. Jam kegiatan PKL dibagi menjadi dua yaitu :

Hari	Waktu	Keterangan
Senin – Sabtu	00.00 – 02.00	<i>Recording</i>
	02.00 – 03.00	Penyembelihan
	03.00 – 04.00	Istirahat
	07.00	Pulang
Senin – Sabtu	08.00 – 12.00	Produksi daging
	12.00 – 13.00	Istirahat
	13.00 – 15.00	Rumah Daging
	15.00	Pulang

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktikum Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di PD RPH Surabaya dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti jenis sapi, bobot hidup, umur, karkas.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari tata laksana pemotongan hewan di PD RPH Surabaya.

c. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan Praktik berlangsung.

d. Studi pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan Praktik lapang.